



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai objek penelitian yang merupakan unit analisis yang akan diteliti pada penelitian ini. Kemudian metode penelitian yang berisi beberapa perspektif dalam perancangan penelitian ini.

Pada bab ini juga akan dijelaskan variabel penelitian yang terdiri dari variabel independen dan dependen. Kemudian dijelaskan teknik pengumpulan data dan pengambilan sampel yang digunakan peneliti. Terakhir akan dijelaskan teknik yang peneliti lakukan untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh.

#### A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Unit analisis yang akan diteliti pada penelitian ini adalah individu-individu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

#### B. Desain Penelitian

Menurut Mudrajad Kuncoro (2009:84), ada beberapa perspektif dalam perancangan penelitian, yaitu:

##### 1. Tingkat Perumusan Masalah

Dilihat dari perumusan masalah yang ditetapkan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian formal karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis atau jawaban-jawaban dari batasan masalah yang ada.



## 2. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan cara pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode survey yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan data dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya melalui penyebaran kuesioner.

## 3. Pengendalian Variabel-variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *ex post facto* dimana penelitian hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi dan tidak mempengaruhi variabel-variabel atau hasil penelitian. Dalam metode penelitian ini, peneliti melihat peristiwa yang terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

## 4. Tujuan Penelitian

Jika dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal karena dalam penelitian ini ingin melihat apakah ada pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat apakah kode etik profesi akuntan publik yang berisi integritas, objektivitas, kerahasiaan, kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mempengaruhi profesionalisme akuntan publik.

## 5. Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan penelitian lintas seksi yaitu penelitiannya hanya dilaksanakan satu kali dan mencerminkan gambaran dari suatu keadaan pada suatu saat tertentu, yaitu Juni 2014 sampai dengan Juli 2014.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 6. Ruang Lingkup Topik Bahasan

Ruang lingkup topic bahasan termasuk dalam studi statistic karena dalam penelitian ini dilakukan pengujian secara kuantitatif dengan menerapkan metode statistic. Studi statistik berusaha untuk mengetahui ciri-ciri populasi melalui penarikan kesimpulan berdasarkan ciri-ciri sampel.

## 7. Lingkungan Penelitian

Dilihat dari lingkungan penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian riset lapangan, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor di Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

## C. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif bagi variabel dependen nantinya. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah kode etik profesi akuntan publik.

Kode etik profesi akuntan publik berisi lima prinsip dasar dan aturan etika profesi akuntan publik di Indonesia yang ditetapkan oleh IAPI. Lima prinsip dasar tersebut adalah (1) integritas, (2) objektivitas, (3) kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, (4) kerahasiaan, (5) perilaku profesional.



Dari kelima prinsip tersebut dikembangkan menjadi 20 pernyataan pada bagian B

kelompok I dalam kuesioner.

Tabel 3.1

Pengembangan Variabel Independen

(Kode Etik Profesi Akuntan Publik)

| Variabel Independensi                                       | Dimensi  | Indikator        |
|---|--|------------------|
| Prinsip Integritas  | Tegas, jujur, dan adil dalam hubungan profesional.                                   | Pernyataan 1 & 5 |
|   | Tidak terkatani dengan laporan yang diyakini terdapat kesalahan yang material.       | Pernyataan 9     |
| Prinsip Objektivitas  | Tidak membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh dari pihak lain. | Pernyataan 2 & 4 |
|   | Menghindari situasi atau tindakan yang dapat mengurangi objektivitas.                | Pernyataan 8     |
| Prinsip Kompetensi serta Sikap Kecermatan dan Kehati-hatian | Memelihara pengetahuan dan keahlian profesional.                                     | Pernyataan 7, 12 |
|   | Setiap Auditor harus bertindak hati-hati, menyeluruh, dan tepat waktu.               | Pernyataan 3     |
|   | Menggunakan kemahiran profesional dengan seksama dalam memberi jasa profesional.     | Pernyataan 6     |

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



|   |   |                       |
|---|---|-----------------------|
| <p><b>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p> <p><b>Prinsip Kerahasiaan</b></p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> | Pengungkapan informasi diperkenankan untuk hal yang terkait dengan kewajiban profesional.                       | Pernyataan 10         |
|   | Kebutuhan untuk mematuhi prinsip kerahasiaan terus berlanjut, bahkan setelah berakhirnya hubungan dengan klien. | Pernyataan 11         |
|   | Pengungkapan informasi diperkenankan untuk hal yang diharuskan oleh hukum.                                      | Pernyataan 13         |
|   | Auditor tidak boleh menggunakan informasi rahasia klien untuk kepentingan pribadi.                              |                       |
| <p><b>Prinsip Perilaku Profesional</b></p> <p><b>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</b></p>  | Auditor harus mematuhi peraturan yang berlaku dan menghindari tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi       | Pernyataan 14, 16, 18 |
|   | Dalam mempromosikan diri tidak boleh merendahkan martabat profesi dan harus bersikap jujur                      | Pernyataan 15         |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Perincian butir-butir pernyataan tentang kode etik profesi akuntan publik:

- a. Perincian Integritas (pernyataan 1, 5, 9)
  - (i) Auditor harus memiliki rasa tanggung jawab kepada semua pemakai jasanya.



(ii) Setiap akuntan publik harus dapat bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik dan juga menghormati kepercayaan publik.

(iii) Akuntan publik tidak boleh membiarkan adanya faktor salah saji material.

**9. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Prinsip Objektivitas (pernyataan 2, 4, 8)

(i) Jika seorang auditor atau keluarga auditor ada yang menduduki jabatan di perusahaan yang sedang diaudit, maka sebaiknya menunjuk orang lain untuk mengaudit perusahaan tersebut agar dapat lebih objektif dan independen.

(ii) Seorang akuntan publik harus memberikan opini tanpa ada tekanan dari pihak luar atau terbebas dari adanya benturan kepentingan.

(iii) Seorang auditor tidak diperbolehkan menerima atau meminta hadiah kepada klien agar opini yang seharusnya *unqualified* menjadi *qualified*.

Prinsip Kompetensi serta Sikap Kecermatan dan Kehati-hatian Profesional (Pernyataan 3, 6, 7, 12)

(i) Seorang akuntan publik harus merencanakan dan mengawas secara seksama setiap kegiatan profesional yang menjadi tanggung jawabnya.

(ii) Sebaiknya seorang auditor menerima penugasan audit yang sesuai dengan kompetensi keahliannya.

(iii) Seorang akuntan publik seharusnya mengikuti pelatihan atau pendidikan profesional yang berkelanjutan.

(iv) Sebaiknya seorang auditor sudah lulus dari pendidikan akuntansi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Prinsip Kerahasiaan (Pernyataan 10, 11, 13, 17)

- (i) Informasi rahasia klien diperkenankan untuk dilihat rekan sesama auditor untuk menjalankan proses peer review.
- (ii) Seorang akuntan publik wajib untuk tetap merahasiakan informasi klien walaupun hubungan keduanya telah berakhir.
- (iii) Auditor boleh memberikan informasi rahasia klien kepada pengadilan dalam rangka kelancaran proses hukum, walau tanpa persetujuan klien.
- (iv) Informasi rahasia klien tidak dapat digunakan auditor secara sembarangan terlebih untuk mencari keuntungan sendiri.

e. Prinsip Perilaku Profesional (Pernyataan 14, 15, 16, 18)

- (i) Auditor harus menjauhi tindakan yang dapat mencemarkan nama baik auditor
- (ii) Seorang akuntan publik dilarang membuat pernyataan yang merendahkan hasil pekerjaan auditor lain
- (iii) Seorang auditor harus dapat mentaati standar teknis dan standar profesi yang berlaku dalam menjalankan tugasnya
- (iv) Seorang akuntan publik harus dapat bertindak profesional meskipun imbalan yang didupatkannya kecil

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah profesionalisme seorang akuntan publik.

Konsep profesionalisme yang dikembangkan Richard H. Hall dalam Gunarsih Hudiwinarsih (2010:255) telah banyak digunakan oleh peneliti-peneliti untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dari sikap dan perilaku mereka. Konsep profesionalisme Hall ini terdiri dari (1) afiliasi komunitas, (2) kebutuhan untuk mandiri, (3) keyakinan terhadap peraturan sendiri, (4) dedikasi pada profesi, dan (5) kewajiban sosial. Dari lima dimensi tersebut, dikembangkan menjadi 10 pernyataan pada bagian B kelompok II dalam kuesioner.

**Table 3.2**

### **Pengembangan Variabel Dependen**

#### **(Profesionalisme Auditor)**

| <b>Variabel Dependen</b> | <b>Dimensi</b>   | <b>Indikator</b> |
|--------------------------|--|------------------|
| Afiliasi komunitas       | Keikutsertaan seseorang secara aktif dalam komunitas profesional.                        | Pernyataan 1 & 9 |
| Kebutuhan untuk mandiri  | Seorang yang profesional harus dapat membuat keputusan sendiri tanpa tekanan pihak lain. | Pernyataan 3     |
|                          | Adanya intervensi dari luar dianggap sebagai hambatan terhadap kemandirian.              | Pernyataan 6     |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





|                                      |  |                  |
|--------------------------------------|--|------------------|
| Keyakinan terhadap peraturan sendiri | Yang paling berwenang dalam menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi. | Pernyataan 2 & 5 |
| Dedikasi pada profesi                | Mengerjakan suatu pekerjaan dengan menggunakan kemampuan serta pengalamannya.          | Pernyataan 7     |
|                                      | Menunjukkan totalitas keihklasan yang mencurahkan seluruh kemampuan dan pengetahuan.   | Pernyataan 10    |
| Kewajiban Sosial                     | Manfaat yang diperoleh dari profesi lebih ditujukan untuk kepentingan masyarakat.      | Pernyataan 4 & 8 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Perincian butir-butir pernyataan tentang kode etik profesi akuntan publik:

a. Afiliasi Komunitas (Pernyataan 1 & 9)

- (i) Adanya organisasi profesi seperti IAI dan IAPI akan sangat mendukung pekerjaan auditor, oleh karena itu auditor seharusnya tergabung dalam organisasi tersebut.
- (ii) Seorang akuntan publik seharusnya berpartisipasi secara aktif dalam komunitas profesionalnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Kebutuhan untuk mandiri (Pernyataan 3 & 6)
- Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- (i) Dalam menyatakan opini atau pendapatnya atas laporan keuangan suatu perusahaan, auditor seharusnya dalam keadaan independen atau tanpa tekanan dari pihak lain.
  - (ii) Seorang akuntan publik harus berani untuk membuat keputusannya sendiri tanpa adanya campur tangan pihak luar terlebih yang dapat mempengaruhi pendapat pribadinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Keyakinan Terhadap Peraturan Sendiri (Pernyataan 2 & 5)

- (i) Dalam melakukan penilaian kinerja, pekerjaan seorang auditor hanya boleh di-review oleh rekan sesama auditor.
- (ii) Sebagai sesama auditor harus saling yakin bahwa penilaian kinerja yang dilakukan sesamanya sudah berdasarkan sikap profesionalisme mereka.

d. Dedikasi Profesi (Pernyataan 7 & 10)

- (i) Dalam menyelesaikan pekerjaannya, seorang auditor harus mengerahkan seluruh kemampuan dan pengetahuannya agar hasil yang tercapai dapat optimal.
- (ii) Berapapun imbalan yang akan diterima auditor, ia harus tetap bekerja secara profesional.

e. Kewajiban Sosial (Pernyataan 4 & 8)

- (i) Pekerjaan seorang auditor adalah untuk memberikan pelayanan publik, oleh karena itu pekerjaan yang dilakukan auditor tersebut harus dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.



- (ii) Masyarakat sangat mengandalkan profesi auditor untuk menilai keandalan suatu laporan keuangan, oleh karena itu auditor harus menjaga kepercayaan masyarakat tersebut sebaik-baiknya.

© Hak cipta milik BIKK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Alat ukur (instrumen) yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian harus merupakan instrumen yang tepat. Apabila alat yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data yang tidak andal atau tidak dapat dipercaya maka hasil penelitian yang akan diperoleh tidak akan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini sebelum kuesioner disebar, akan dilakukan pengujian kevaliditas instrumen terlebih dahulu dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan pada 30 responden.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah teknik komunikasi dengan media kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan penelitian yang diisi oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui survey kuesioner yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung, *contact person*, maupun e-mail.

#### E. Teknik Pemilihan dan Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi keseluruhan yang dipilih secara cermat agar mewakili populasi itu. Sampel dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar BIKKGG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKKGG.



adalah 100 auditor yang terbagi dalam 5 KAP di Jakarta Utara, 9 KAP di Jakarta Selatan, 4 KAP di Jakarta Barat, 5 KAP di Jakarta Timur, dan 7 KAP di Jakarta Pusat.

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam hal ini, metode yang penulis gunakan adalah *convenience sampling* atau *accidental sampling*. Pertimbangan penggunaan metode ini karena peneliti tidak memiliki jumlah pasti tentang ukuran populasi (jumlah seluruh auditor pada KAP di Jakarta). Selain itu pertimbangan lain dalam memakai metode ini adalah adanya keterbatasan jumlah auditor yang dapat ditemui dan dijadikan responden sehingga beberapa kuesioner harus dititipkan pada masing-masing KAP untuk dibagikan kembali kepada auditor yang bekerja di KAP tersebut.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu pengujian data untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan uji *Pearson Correlation* untuk mengukur validitas data.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS. Setelah data induk ditabulasi dan data SPSS telah dibangun, maka pilih *analyze – correlate – bivariate* pada menu yang tersedia lalu akan muncul output dari hasil pengujian tersebut. Uji validitas ini dilakukan pada 30 auditor KAP di Jakarta.



Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka kuesioner dinyatakan valid.
- b. Nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

## b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2009:72-173), kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang bila dilakukan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dalam kuesioner ini menggunakan *internal consistency reliability*, dengan memakai model *cronbach alpha*.

Uji coba reliabilitas instrumen dilakukan kepada 30 auditor pada KAP di Jakarta. Pengujian dilakukan dengan program SPSS 18. Setelah data induk ditabulasikan dan data SPSS telah dibangun, maka pilih *analyze – scale – reliability*, untuk mengukur reliabilitasnya. Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitian dari konstruk tersebut dapat dikatakan reliable.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Untuk penelitian ini, penulis melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini perlu dilakukan untuk mendukung teknik analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mencegah terjadinya bias atau agar model regresi bersifat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji statistik nonparametric *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan program SPSS. Jika nilai signifikansi di atas 0,05, maka data residual berdistribusi normal.

H<sub>0</sub> : Data berdistribusi normal

H<sub>a</sub> : Data tidak berdistribusi normal

### b. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011:110-138), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey test*. Penelitian akan dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai signifikansi pada variabel RES\_2 di atas 0,05.

### c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Cara menentukan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara,

di antaranya: Residual plot, Metode Grafik, Uji Park, Uji Glejser, dan Kelaziman.

Dalam penelitian ini digunakan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variable independen (Gujarati dalam Imam Ghozali, 2006:129). Dasar pengambilan keputusan dilihat dari probabilitas signifikansinya. Jika  $\text{sig.} \geq 0.05$ , maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### d. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011:105-110), uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Hasil pengujian ini bisa dilihat dengan melihat *output* SPSS pada tabel *Coefficients* pada kolom *Colinearity Statistics*, ada dua cara, yaitu :

- (1) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Besaran VIF ini harus berada diantara angka 1 sampai dengan 10 untuk membuktikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
- (2) Melihat nilai *Tolerance*. Nilai *Tolerance* harus mendekati angka 1 untuk membuktikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan, dan prinsip perilaku profesional terhadap profesionalisme seorang akuntan publik. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana:

Y : merupakan variabel bergantung (*dependen variable*).

a : sebagai konstanta regresi.

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  : sebagai koefisien determinasi

$X_1$  : Prinsip Integritas

$X_2$  : Prinsip Objektivitas

$X_3$  : Prinsip Kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional

$X_4$  : Prinsip Kerahasiaan

$X_5$  : Prinsip Perilaku Profesional

Menurut Imam Ghozali (2011:98-100), setelah menentukan model persamaan regresi maka kita harus melakukan pengolahan data dengan uji-F, uji-t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk model regresi berganda yang telah dibuat.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





### a. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini, pengujian keberartian model regresi linear ganda dapat dilakukan dengan menguji hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

(1) Menentukan hipotesis

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a : \text{tidak semua } \beta \neq 0$$

(2) Menentukan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05

(3) Dengan program SPSS 20 diperoleh sig-F

Dasar pengambilan keputusannya dapat dilihat pada tabel ANOVA:

(a) Jika nilai P-value (sig-F)  $\leq \alpha(0,05)$  maka model regresi dapat digunakan. Artinya seluruh variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

(b) Jika nilai P-value (sig-F)  $> \alpha(0,05)$  maka model regresi tidak layak digunakan. Artinya suatu variabel independen bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

### b. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji statistik t untuk menguji apakah suatu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi adalah sebagai berikut:

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

(1) Menentukan hipotesis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$H_0 : \beta_i > 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

$$i = 1, 2, \dots, 5$$

- (2) Menentukan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05
- (3) Dasar pengambilan keputusannya dapat dilihat pada tabel *Coefficient*, yaitu :

(a) Tolak  $H_0$  bila P-value (sig-t) <  $\alpha$  (0,05). Artinya koefisien regresi signifikan (variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen).

(b) Tidak menolak  $H_0$  bila P-value (sig-t)  $\geq \alpha$  (0,05). Artinya koefisien regresi tidak signifikan (variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen).

**c. Koefisien Determinasi**

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah bagian dari keragaman total variabel dependen (Y) yang dapat diterangkan atau diperlihatkan oleh keragaman variabel independen (X).

Dua sifat koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah :

(1) Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) selalu positif karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat

(2) Batasnya adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ , dimana :

(a) Jika  $R^2 = 0$ , artinya model regresi tidak menjelaskan sedikitpun variasi dalam Y.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(b) Jika  $R^2 = 1$ , artinya model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen secara sempurna. Kecocokan model dikatakan “lebih baik” kalau  $R^2$  semakin dekat dengan 1.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

